

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya terpadu dari segenap pelaksanaan pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut disamping menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan sekaligus menjadi sasaran kegiatan pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Untuk mencapai tujuan nasional tersebut perlu adanya peningkatan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting karena gurulah yang berfungsi secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar tersebut, sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan akan lebih mampu mengelola

¹ Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sisdiknas dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Departemen Agama Dirjen Pendidikan Islam, 2007), 5.

proses belajar mengajar dengan baik, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Jadi, keberhasilan proses belajar mengajar itu juga sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Menurut M. Ngalim Purwanto mengatakan, bahwa guru harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi administrasi pendidikan untuk membuat murid-muridnya dapat belajar secara efektif dan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru selalu dituntut untuk menjadi komponen yang dinamis, tumbuh, dan berkembang dalam upaya peningkatan mutu pengajaran.²

Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian. Peningkatan itu akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun, sering kali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, yakni dari penanggung jawab sistem pendidikan. Oleh karena ia belum mengetahui sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka sendiri. Hal ini didukung oleh prinsip yang dikemukakan oleh Made Pidarta, bahwa setiap personalia pendidikan perlu mendapatkan pembinaan secara kontinu.³

Dalam memberikan bantuan dan pembinaan kepada guru tersebut, program supervisi pendidikan menduduki posisi yang sangat penting, yaitu dengan

² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1990), 74.

³ Made Pidarta, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 5.

menerapkan pengetahuan tentang memberikan bantuan dan pembinaan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan jabatan dan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber yang tersedia. Carter V. Good dalam bukunya *Dictionary Of Education*, sebagaimana yang dikutip oleh Burhanuddin memberikan pengertian bahwa supervisi pendidikan adalah usaha dari seorang kepala atau atasan untuk memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki kinerja, pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru-guru, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran.⁴

Kepala sekolah menduduki posisi yang strategis di dalam pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator dan supervisor.⁵ Kepala Sekolah sebagai pemimpin karena mempunyai tugas untuk memimpin staf (guru-guru, pegawai, dan pesuruh) untuk membina kerjasama yang harmonis antara anggota staf sehingga dapat membangkitkan semangat serta motivasi kerja sebagai staf yang dipimpin serta meningkatkan suasana yang kondusif.

Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran guru di kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru yang tercermin pada

⁴ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 283-284.

⁵ Udik Budi Wibowo, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1994), 11.

kemampuan mengelola proses pembelajaran guru di kelas yang meliputi: menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar, menilai kemajuan proses pembelajaran.

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat, sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran tentu dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu. Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah, berarti bahwa supervisi tersebut sudah sesuai dengan tujuannya. Oleh karena siswalah yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan, berarti bahwa supervisi sudah mengarah pada subjeknya.⁶

Mulyasa (2002), mengemukakan bahwa pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, antara lain: pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa supervisi adalah usaha pengembangan keprofesionalan guru yang tidak menekankan pada

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 5.

tanggungjawab administratif guru tapi bantuan langsung untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

Pada hakekatnya supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah harus berhasil membawa proses pembelajaran di sekolah kearah yang lebih baik. Untuk menjalankan supervisi yang baik dan sistematis maka kepala sekolah harus menguasai elemen-elemen penting dalam supervisi pembelajaran. Kepala sekolah hendaknya menguasai paling tidak empat hal pokok dalam supervisi yaitu: teknik supervisi pembelajaran, pendekatan supervisi pembelajaran, prinsip-prinsip supervisi pembelajaran dan tipe-tipe supervisi pembelajaran. Jika keempat hal ini di kuasai oleh kepala sekolah maka dia akan menerapkan teknik, pendekatan, prinsip serta tipe supervisi pembelajaran yang cocok di sekolah yang dipimpinnya. Jika keempat hal ini diterapkan dengan tepat sesuai karakteristik sekolah dan guru maka pasti akan menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu.⁷

Terkait dengan penjelasan di atas, maka menjadi jelas bahwa peranan supervisi kepala sekolah di SMA GIKI 3 Surabaya dalam pelaksanaannya juga sangatlah diperlukan dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu mengajar gurunya, karena bagaimanapun lengkapnya sarana prasarana, banyaknya jumlah guru dan murid, dan mahal nya biaya, itu semua tanpa adanya peranan supervisi kepala sekolah besar kemungkinannya akan banyak

⁷Lihat di <http://www.dedenbinlaode.web.id/2011/12/analisis-strategi-pelaksanaan-supervisi.html>. Diakses pada 9 Desember 2012, Pukul:09:34.

terjadi penyimpangan-penyimpangan terhadap kegiatan proses belajar mengajar yang nantinya akan menghambat terhadap proses pencapaian tujuan pendidikan.

Berangkat dari pemikiran dan kenyataan yang demikian ini, maka penulis memandang bahwa peranan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja pembelajaran PAI di SMA GIKI 3 Surabaya adalah hal yang perlu dan penting untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan dari sini penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini, sehingga penelitian ini berjudul: “Peranan Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Pembelajaran PAI di SMA GIKI 3 Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA GIKI 3 Surabaya?
2. Bagaimana kinerja pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA GIKI 3 Surabaya?
3. Bagaimana peranan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja pembelajaran PAI di SMA GIKI 3 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Agar sasaran yang dicapai dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis lebih menjabarkan tujuan penelitian yang akan dicapai. Adapun tujuannya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA GIKI 3 Surabaya.

2. Untuk mendeskripsikan kinerja pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA GIKI 3 Surabaya.
3. Untuk menganalisa sejauh mana peranan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja pembelajaran PAI di SMA GIKI 3 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan di SMA GIKI 3 Surabaya secara rincian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan khasanah keilmuan dan memberikan sumbangsih dalam peningkatan belajar khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah.

2. Manfaat sosial praktis

- a. Manfaat bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu pijakan dasar bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan membantu untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat efektif.
- b. Manfaat Bagi Pendidik, salah satu alternatif dalam memecahkan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dan mempermudah transformasi pengetahuan dan nilai pendidik pada peserta didik.

- c. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman yang nantinya bermanfaat serta mendukung studi yang peneliti ambil dan juga sebagai bekal ketika terjun dalam pembelajaran di kelas.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salahnya persepsi dan memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah- istilah dalam judul di atas, yaitu:

1. Peranan : Fungsi; kedudukan; bagian kedudukan.⁸ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁹ Yang dimaksud di sini adalah tindakan seorang supervisor (Kepala Sekolah) dalam melaksanakan tugas supervisinya (pengawasan) di SMA GIKI 3 Surabaya.
2. Supervisi : Menurut Kimball Wiles (1955), supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik.
3. Peningkatan : Merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik.
4. Kinerja : Sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja¹⁰

⁸ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 585.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 854.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 570.

5. Pembelajaran PAI : Menurut Merril, pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertindak laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu.¹¹ Jadi pembelajaran PAI adalah upaya pemberian pendidikan keagamaan yang menitik beratkan pada peningkatan kemampuan afektif dan psikomotorik, yaitu dengan cara mempersiapkan dan menumbuhkan akal dan rohani siswa sehingga dalam sehari-harinya siswa mampu untuk menentukan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Menurut sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitan dengan pembahasan yang peneliti kaji, diantaranya yaitu:

Hindun 2003, yang meneliti tentang Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di SLTP 1 Sukorejo Pasuruan ditemukan bahwa” supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan seminggu sekali dengan cara mengunjungi kelas, melakukan pertemuan individu dan rapat guru agar mengetahui sejauh mana guru menguasai teknik mengajar dan memberikan saran-saran dan petunjuk ketika guru tersebut menghadapi kesulitan. Hal ini berpengaruh dengan motivasi kerja guru yang sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa motivasi mengajar berdasarkan atas rasa panggilan beragam dalam mengamalkan ilmu pengetahuan kepada anak

¹¹ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UM Press, 2003), 8.

didik, tercermin dari suasana pergaulan diantara mereka sehari-hari di saat berada dalam sekolah yang menunjukkan motivasi yang baik dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Mohammad Chanafi 2003, yang meneliti tentang Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Etos Kerja Guru di SLTP Wachid Hasyim 1 Surabaya ditemukan bahwa” supervisi yang dilaksanakan di SLTP Wachid Hasyim 1 Surabaya dilakukan 2 bulan sekali, dengan cara/teknik: kunjungan kelas, pertemuan individu, rapat guru. Adapun etos kerja guru (guru mengajar) berdasarkan atas rasa panggilan beragam dalam mengemukakan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Mereka berada dalam satu ikatan perjuangan untuk ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan agama.

Arini Maslachah 2004, yang meneliti tentang Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Kebomas Gresik ditemukan bahwa” dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi beberapa aspek, yaitu: persiapan dalam mengajar, aktifitas guru dalam proses pembelajaran, hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas, serta sikap dan tingkah laku guru. Sedangkan metode yang digunakan adalah secara kelompok dan individu, namun yang sering digunakan adalah metode individu karena para guru merasa tidak diawasi kesalahannya. Dalam rangka menunjang pelaksanaan supervisi dan peningkatan profesionalitas guru, pihak sekolah mengadakan: mengikut sertakan guru dalam kegiatan penataran,

lokakarya, dan diskusi-diskusi ; mengadakan evaluasi bersama pada saat-saat diperlukan.

Alberto Da Costa 2004, yang meneliti tentang Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah sebagai Usaha Peningkatan Profesionalitas Guru di MAN Nglawak Kertosono Nganjuk ditemukan bahwasanya” usaha yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru diantaranya: melanjutkan studi, mengikuti penataran dan pelatihan, mengikuti kursus, mengikuti seminar dan diskusi, mengadakan kunjungan ke lembaga lain, mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Selain itu kepala sekolah MAN Glawak Kertosono juga mengadakan rapat dinas yang diadakan sebulan sekali dengan tujuan pembinaan mental, pembinaan profesional, dan menyampaikan informasi terbaru.

Akhmad Muzakki 2010, yang meneliti tentang Peranan Supervisi Pendidikan Islam dalam Peningkatan Mutu Guru di MTsN Rungkut Surabaya ditemukan bahwa” Supervisi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan bantuan dan pelayanan kepada guru. Bantuan dan pelayanan itu diberikan secara menyeluruh dan bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh para guru. Kepemimpinan yang diterapkan dan digunakan oleh pengawas di dalam melaksanakan tugasnya di MTsN Rungkut Surabaya, adalah dengan gaya kepemimpinan yang situasional dan kondisional, dengan melihat situasi dan kondisi yang dialami dan dihadapi bersama, dengan tidak terlalu kaku dan juga tidak terlalu lembek, semuanya dikembalikan pada masing-masing guru untuk penerapannya. Salah satu cara/teknik supervisi yang digunakan adalah teknik kunjungan kelas.

Terkait dengan masalah itu, pengawas juga sudah memberikan bantuan dan layanan kepada guru yang bermasalah dengan proses belajar mengajarnya, dengan memberikan bantuan berupa pengelolaan kelas, penggunaan metode- metode pembelajaran dan sebagainya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi sebagai persoalan yang diselidiki.

Oleh karena skripsi ini berbentuk penelitian lapangan maka metode penelitian yang dibuat adalah metode penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (1975 : 5), metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang.¹³ Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁴

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 4.

¹³ Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 64.

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 54.

Untuk dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini, penulis menentukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua data yaitu: data primer dan data sekunder.

Adapun penjelasan keduanya adalah sebagai berikut: 1) Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁵ Data tersebut meliputi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA GIKI 3 Surabaya atau dengan kata lain data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. 2) Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini sebagai penunjang dari sumber pertamanya. Data sekunder itu biasanya dalam bentuk dokumen-dokumen sekolah, buku, majalah, jurnal, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. Sumber Data

¹⁵ Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1983), hlm.83

Sumber data adalah subyek dari mana data diperlukan.¹⁶ Sumber data penting untuk diketahui dari mana data diperoleh, kalau data itu sudah diketahui, maka data-data tersebut mudah untuk didapatkan.

Sumber data juga perlu diidentifikasi dengan jelas. Sumber data utama biasanya adalah siswa sebagai kumpulan individu atau kelompok karena merekalah yang secara logis dan tradisional akan menampilkan perubahan yang terjadi karena penerapan tindakan.

Sumber data yang lain adalah guru dan di dalam hal tertentu juga kepala sekolah dan staf sekolah yang lain. Perlu diingat dan diperhatikan bahwa guru bukanlah objek penelitian. Sebagai sumber data, informasi dari guru yang paling diperlukan adalah persepsinya terhadap dampak tindakan yang dirasakan di dalam konteks pelaksanaan tugasnya sebagai guru. Di sisi lain harus tetap diingat guru adalah juga peneliti: peneliti utama atau peneliti mitra.¹⁷

Adapun sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan guru dan kepala sekolah sebagai sumber data dalam penelitiannya. Karena guru dan kepala sekolah dapat langsung dengan jelas memberikan gambaran tentang supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI di SMA GIKI 3 Surabaya.

¹⁶Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu Fakultas Tarbiyah*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah, 2000), hlm.9.

¹⁷ Lihat di <http://wayanweb.wordpress.com/ptk/metode-penelitian/data-dan-sumber-data/> Diakses pada 3 Januari 2013, Pukul 20.12 WIB.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam skripsi ini, penulis mengadakan penelitian berdasarkan studi lapangan dan studi perpustakaan. Dengan kata lain, dalam studi perpustakaan penulis sengaja menggunakan metode induksi. Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan di mulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan dengan bersifat umum. Adapun dalam studi lapangan penulis secara langsung mengadakan penelitian pada lembaga pendidikan di SMA GIKI 3 Surabaya dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai bentuk pengamatan dan pencatatan dengan secara sistematis, tentang fenomena- fenomena lapangan yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia, seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dalam kita peroleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah keadaan mengenai lingkungan sekolah yang meliputi kegiatan supervisi kepala

sekolah dan kegiatan guru dan murid ketika proses pembelajaran berlangsung di SMA GIKI 3 Surabaya.

b. Metode Interview/Wawancara

Metode interview/wawancara adalah metode yang digunakan untuk menggali data-data dengan tanya jawab secara *face to face* kepada responden dalam kaitanya dengan jenis data yang diinginkan dalam suatu penelitian. Teknik interview/wawancara ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden.

Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik interview /wawancara adalah tentang supervisi kepala sekolah, kualitas proses pembelajaran, profesionalisme guru, dan hal-hal lain yang terkait. Sedangkan informan dalam metode interview/wawancara ini adalah supervisor (kepala sekolah) dan guru pendidikan agama Islam di SMA GIKI 3 Surabaya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-

hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.¹⁸

Teknik ini dipergunakan untuk mencari data yang bersifat paten, misalnya; sejarah berdirinya SMA GIKI 3 Surabaya, pertumbuhan dan perkembangannya, letak geografis, serta keadaan guru, dan catatan, atau daftar-daftar kegiatan lainnya, yang ada hubungannya dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja pembelajaran PAI.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja. Data dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud kata-kata, kalimat, atau paragraf-paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh subyek.

Berdasarkan wujud dan sifat data tersebut, maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data deskriptif. Penerapan teknik analisa data deskriptif ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan, yakni: a. Reduksi Data, b. Penyajian Data, c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Ketiga alur kegiatan analisa data ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. (Miles dan Huberman, 1984).

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Seperti dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data, dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan yang paling akhir dalam proses analisa data adalah verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperoleh dari *survey* yang akan diperiksa benar tidaknya melalui dua jalan, yaitu:

1. Penyelidikan dari sumber-sumber kesalahan yang mungkin ada dalam penelitian.
2. Evaluasi tentang tingkat akseptabilitas (dapat diakui atau diterima), baik dasar teoritis maupun empirisnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan serta pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membahasnya dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab ini disajikan gambaran umum sebagai pola pikir bagi seluruh isi skripsi yang berisi: a. latar belakang masalah, b. rumusan masalah, c. tujuan penelitian, d. kegunaan penelitian, e. definisi operasional, f. penelitian terdahulu, g. metode penelitian, dan h. sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini merupakan awal pembahasan sebagai kajian teoritik, tentang tiga sub pokok bahasan. Pertama adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah, Kedua adalah kinerja pembelajaran PAI, dan ketiga adalah pembahasan

tentang peranan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja pembelajaran PAI.

BAB III : Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang berisi antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, teknis pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknis analisis data.

BAB IV : Pada bab ini disajikan hasil penelitian lapangan berupa data-data deskriptif kualitatif tentang obyek penelitian, seperti: a) gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah berdirinya SMA GIKI 3 Surabaya, visi dan misi SMA GIKI 3 Surabaya, struktur organisasi, keadaan guru SMA GIKI 3 Surabaya, keadaan siswa SMA GIKI 3 Surabaya dan keadaan sarana prasarana SMA GIKI 3 Surabaya, b) penyajian data dan analisa data, meliputi: pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA GIKI 3 Surabaya, kinerja pembelajaran PAI di SMA GIKI 3 Surabaya, dan peranan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja pembelajaran PAI.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi: a) simpulan dari hasil paparan penelitian lapangan yang menjawab rumusan masalah dan b) saran-saran dari hasil karya penelitian untuk perbaikan dan kebaikan dari hasil karya penelitian.